



Analisis Komparatif Strategi Manajemen Biaya dalam Meningkatkan Efisiensi Biaya Produksi pada UMKM dan Perusahaan Manufaktur: Tinjauan Literatur

Siti Aminah Hutabarat¹, Vina Ocdasyanti²

¹sitiaminahhutabarat11@gmail.com

²vinaocdasyanti@gmail.com

¹²Universitas Negeri Medan

Article Info

Article history:

Received Mei 12th, 2026

Revised Jun 20th, 2026

Accepted Jun 26th, 2026

Kata Kunci:

Manajemen Biaya

Efisiensi Biaya Produksi

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah

Perusahaan Manufaktur

Perhitungan Biaya Berdasarkan Aktivitas

Penetapan Biaya Berdasarkan Target

ABSTRAK

Efisiensi biaya produksi penting bagi keberlanjutan dan daya saing Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah serta perusahaan manufaktur yang memiliki karakteristik dan tingkat kompleksitas berbeda. Penelitian ini bertujuan menganalisis secara komparatif strategi manajemen biaya dalam meningkatkan efisiensi biaya produksi melalui tinjauan literatur. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode tinjauan literatur deskriptif-komparatif terhadap sepuluh artikel ilmiah. Analisis dilakukan dengan membandingkan strategi manajemen biaya, pengendalian biaya, kontribusi terhadap efisiensi, dan kendala penerapannya pada kedua kelompok usaha. Hasil tinjauan menunjukkan bahwa Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah cenderung menerapkan strategi yang lebih sederhana dan fleksibel, sedangkan perusahaan manufaktur menggunakan pendekatan yang lebih terintegrasi, seperti perhitungan biaya berdasarkan aktivitas, penetapan biaya berdasarkan target, manajemen kualitas terpadu, otomatisasi, digitalisasi, dan optimalisasi rantai pasok. Efisiensi tidak hanya ditunjukkan melalui pengurangan pengeluaran, tetapi juga melalui ketepatan informasi biaya, pengendalian pemborosan, perbaikan kualitas, dan efisiensi proses. Dengan demikian, strategi manajemen biaya perlu disesuaikan dengan skala, kompleksitas operasional, sumber daya, dan kebutuhan informasi biaya masing-masing usaha.

ABSTARCT

Production cost efficiency is important for the sustainability and competitiveness of micro, small, and medium enterprises and manufacturing companies, which have different characteristics and levels of operational complexity. This study aimed to comparatively analyze cost management strategies for improving production cost efficiency through a literature review. The study used a qualitative approach with a descriptive-comparative literature review method involving ten scientific articles. The analysis compared cost management strategies, cost control, contributions to efficiency, and implementation challenges across the two groups of businesses. The results showed that micro, small, and medium enterprises tended to apply simpler and

more flexible strategies, whereas manufacturing companies used more integrated approaches, such as activity-based costing, target costing, total quality management, automation, digitalization, and supply chain optimization. Efficiency was not only indicated by reduced expenditures but also by improved cost information accuracy, waste control, quality improvement, and process efficiency. Therefore, cost management strategies should be adjusted to the scale, operational complexity, available resources, and cost information requirements of each business.



© 2021 Para Penulis. Diterbitkan oleh Perkumpulan Konsultan Manajemen Pendidikan Indonesia (PKMPI). Ini adalah artikel akses terbuka di bawah lisensi CC BY-NC-SA (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0>)

Corresponding Author:

Siti Aminah Hutabarat,
Universitas Negeri Medan

Email: sitiaminahhutabarat11@gmail.com

Latar Belakang

Persaingan usaha yang semakin kompetitif mendorong perusahaan untuk mengelola sumber daya secara efektif agar dapat mempertahankan keberlangsungan usaha dan meningkatkan daya saing. Salah satu aspek yang penting dalam kondisi tersebut adalah manajemen biaya, yang mencakup perencanaan, pengendalian, dan evaluasi biaya sebagai dasar pengambilan keputusan. Dalam kegiatan produksi, pengelolaan biaya diperlukan untuk mengendalikan penggunaan sumber daya, menjaga efisiensi proses, serta menyediakan informasi biaya yang dapat digunakan dalam penentuan harga dan evaluasi kinerja usaha (Abizar et al., 2025).

Efisiensi biaya produksi menjadi perhatian bagi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) maupun perusahaan manufaktur, tetapi karakteristik keduanya menyebabkan kebutuhan pengelolaan biaya yang berbeda. Dalam literatur yang ditinjau, UMKM pada beberapa penelitian memiliki skala operasi, sumber daya, dan sistem pencatatan yang relatif terbatas. Kondisi tersebut membuat pengendalian bahan baku, persediaan, pemasok, dan biaya produksi menjadi bagian penting dalam pengelolaan usaha (Muhammad, 2022; Abizar et al., 2025)). Sementara itu, perusahaan manufaktur yang dibahas dalam literatur memiliki proses produksi dengan aktivitas dan komponen biaya yang relatif beragam, sehingga membutuhkan pengelolaan biaya yang lebih terstruktur. Perbedaan karakteristik tersebut menunjukkan bahwa strategi manajemen biaya perlu disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan masing-masing usaha.

Penelitian terdahulu telah membahas berbagai pendekatan dalam manajemen biaya dan efisiensi produksi. Pada UMKM, penelitian membahas pengendalian biaya produksi, pengelolaan persediaan dan pemasok, serta penggunaan metode perhitungan biaya seperti *Activity-Based Costing* dan *Target Costing* (Candra et al., 2024; Muhammad, 2022; Salsabila et al., 2026; Abizar et al., 2025). Pada perusahaan manufaktur, penelitian juga menunjukkan penggunaan pendekatan *Activity-Based Costing*, *Target Costing*, *Total Quality Management*, serta strategi pengelolaan proses dan rantai pasok dalam mendukung pengendalian biaya dan efisiensi produksi (Giselawati et al., 2024; Kournikova et al., 2025; Astika et al., 2024). Selain penelitian berbasis kasus, beberapa kajian literatur juga telah membahas penerapan metode manajemen biaya dalam berbagai konteks usaha (Pabendon et al., 2023; Wijaya et al., 2026; Sagita et al., 2026).

Meskipun berbagai penelitian tersebut telah membahas manajemen biaya dari pendekatan dan objek yang beragam, perbedaan karakteristik usaha, metode penelitian, serta indikator yang digunakan menyebabkan temuan antarpelitian belum dapat dibandingkan secara langsung. Penelitian terdahulu juga lebih banyak membahas strategi manajemen biaya berdasarkan objek atau metode tertentu, sehingga diperlukan sintesis yang memperlihatkan perbedaan dan kesesuaian strategi antara UMKM dan perusahaan manufaktur. Perbandingan tersebut penting untuk memahami bagaimana karakteristik usaha memengaruhi pilihan strategi manajemen biaya dalam mendukung efisiensi biaya produksi.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara komparatif strategi manajemen biaya dalam meningkatkan efisiensi biaya produksi pada UMKM dan perusahaan manufaktur melalui tinjauan literatur. Analisis diarahkan pada perbandingan strategi yang digunakan, bentuk pengendalian biaya, kontribusinya terhadap efisiensi, serta kendala penerapannya berdasarkan karakteristik masing-masing kelompok usaha. Hasil kajian diharapkan dapat memberikan pemahaman mengenai kesesuaian strategi manajemen biaya dengan kondisi UMKM dan perusahaan manufaktur serta menjadi bahan pertimbangan dalam memilih pendekatan pengelolaan biaya yang relevan.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode tinjauan literatur deskriptif-komparatif. Metode ini digunakan untuk mengidentifikasi, menguraikan, dan membandingkan strategi manajemen biaya dalam meningkatkan efisiensi biaya produksi pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) serta perusahaan manufaktur berdasarkan hasil penelitian terdahulu. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang bersumber dari sepuluh artikel ilmiah terpilih dan relevan dengan topik penelitian.

Pemilihan sepuluh artikel dilakukan berdasarkan kesesuaian fokus pembahasan dengan strategi manajemen biaya, keterkaitan objek penelitian dengan UMKM atau perusahaan manufaktur, serta kontribusinya dalam menjelaskan pengendalian dan efisiensi biaya produksi. Artikel yang dianalisis mencakup pembahasan mengenai perhitungan harga pokok produksi, *Activity-Based Costing* (ABC), *Target Costing*, dan *Total Quality Management* (TQM). Kesembilan artikel tersebut terdiri atas penelitian yang berfokus pada UMKM dan perusahaan manufaktur, termasuk artikel berbentuk studi kasus maupun tinjauan literatur.

Analisis data dilakukan melalui beberapa tahapan. Pertama, mengidentifikasi fokus, objek, metode, dan temuan utama dari setiap artikel. Kedua, mengelompokkan artikel berdasarkan objek penelitian, yaitu UMKM dan perusahaan manufaktur, serta strategi manajemen biaya yang dibahas. Ketiga, membandingkan temuan dari kedua kelompok berdasarkan penerapan strategi, mekanisme pengendalian biaya, kontribusi terhadap efisiensi produksi, dan kendala penerapannya. Keempat, menyusun sintesis untuk memperoleh gambaran mengenai persamaan, perbedaan, serta implikasi manajerial dari strategi manajemen biaya pada kedua jenis usaha tersebut.

Hasil analisis disajikan secara naratif dan komparatif dengan menggunakan tabel untuk merangkum karakteristik serta temuan utama artikel. Perbandingan dilakukan secara kualitatif dengan mempertimbangkan perbedaan skala usaha, karakteristik operasional, dan indikator yang digunakan dalam setiap penelitian. Oleh karena itu, hasil penelitian tidak dimaksudkan untuk menggeneralisasi besaran efisiensi biaya secara statistik, melainkan untuk memberikan pemahaman mengenai penerapan strategi manajemen biaya berdasarkan literatur yang ditinjau. Penelitian ini merupakan tinjauan literatur deskriptif-komparatif dan tidak menerapkan seluruh tahapan protokol *systematic literature review* (SLR).

Hasil dan Pembahasan

Karakteristik Literatur yang Ditinjau

Literatur yang ditinjau dalam penelitian ini terdiri atas sembilan artikel ilmiah yang membahas strategi manajemen biaya pada UMKM dan perusahaan manufaktur. Artikel-artikel tersebut mencakup beberapa pendekatan, antara lain pengendalian biaya produksi, *Activity Based Costing* (ABC), *Target Costing*, dan *Total Quality Management* (TQM). Literatur dipilih berdasarkan relevansinya dengan topik penelitian, khususnya dalam menjelaskan penerapan strategi manajemen biaya serta kontribusinya terhadap efisiensi biaya produksi.

Tabel 1. Karakteristik Literatur yang Ditinjau

No.	Penulis (Tahun)	Fokus dan Objek Penelitian	Metode Penelitian	Temuan Utama
1	Candra et al. (2024)	Strategi manajemen biaya produksi pada UMKM D'Java Potato Donut	Deskriptif kualitatif	Perhitungan biaya bahan baku, tenaga kerja, dan <i>overhead</i> digunakan sebagai dasar penetapan harga jual dengan margin keuntungan yang dilaporkan sebesar 40–50%.
2	Muhammad (2022)	Strategi manajemen pasokan dan biaya produksi pada Anoa Coffee Makassar	Deskriptif kualitatif	Pemilihan beberapa pemasok dan penerapan metode FIFO dalam pengelolaan persediaan mendukung ketersediaan bahan baku serta pengelolaan biaya produksi.
3	Salsabila et al. (2026)	Strategi pengelolaan biaya operasional produksi pada bisnis Ayam Pok-Pok	Studi kasus deskriptif kualitatif	Penerapan <i>Target Costing</i> , SOP, kontrak pemasok, dan pelatihan kerja dilaporkan membantu mengurangi pemborosan bahan baku dan biaya operasional.
4	Abizar et al. (2025)	Perbandingan metode ABC dan metode tradisional pada UMKM Kopi Harum Manis	Deskriptif kuantitatif	Metode ABC menghasilkan perhitungan HPP yang berbeda dari metode tradisional dan dinilai lebih mencerminkan konsumsi aktivitas dalam pengalokasian biaya.
5	Giselawati et al. (2024)	Penerapan ABC dan <i>Target Costing</i> terhadap laba PT Fajar Surya Wisesa Tbk periode 2018–2021	Analisis data sekunder	Penerapan ABC menghasilkan perubahan perhitungan HPP, sedangkan <i>Target Costing</i> dikaji sebagai alternatif untuk mencapai laba yang ditargetkan.
6	Kournikova et al. (2025)	Penerapan TQM dalam perbaikan kualitas produk pada CV Sakti Abadi Garmino	Kualitatif melalui wawancara	Penerapan TQM belum menyeluruh dan sistematis, dengan kendala berupa keterbatasan pelatihan, perencanaan mutu, dan pengembangan profesional karyawan.
7	Astika et al. (2024)	Strategi manajemen biaya, efisiensi operasional, dan profitabilitas pada PT Unilever Indonesia	Analisis kuantitatif	Pengurangan pemborosan bahan baku, optimalisasi rantai pasok, otomatisasi, digitalisasi, dan inovasi produk berkaitan dengan peningkatan efisiensi operasional dan profitabilitas. Penelitian melaporkan koefisien korelasi sebesar 0,92 dan nilai R^2 sebesar 0,85.
8	Pabendon et al. (2023)	TQM dan efisiensi proses produksi	Tinjauan literatur	Literatur membahas keterkaitan penerapan manajemen mutu dengan

				peningkatan efisiensi produksi dan perbaikan proses secara berkelanjutan.
9	Wijaya et al. (2026)	Perbandingan profitabilitas produk melalui ABC dan metode tradisional	<i>Systematic Literature Review</i>	ABC membantu mengurangi distorsi alokasi biaya melalui penggunaan cost driver berdasarkan aktivitas, sehingga informasi HPP dapat menjadi dasar pengambilan keputusan.
10	Sagita et al. (2026)	Penerapan Target Costing sebagai sistem pengendalian biaya produksi	<i>Systematic Literature Review</i>	Target Costing membantu menyesuaikan biaya produksi dengan harga pasar dan laba yang ditargetkan serta dapat dikombinasikan dengan ABC dan <i>value engineering</i> .

Berdasarkan Tabel 1, literatur yang ditinjau menunjukkan bahwa strategi manajemen biaya diterapkan melalui pendekatan yang beragam sesuai dengan karakteristik objek penelitian. Pada UMKM yang menjadi objek literatur, strategi yang dibahas cenderung berfokus pada pencatatan dan perhitungan biaya produksi, pengelolaan pasokan, serta penetapan harga jual. Sementara itu, pada perusahaan manufaktur yang ditinjau, pembahasan lebih banyak menyoroti pengalokasian biaya, pengendalian biaya berdasarkan target, peningkatan kualitas melalui TQM, serta efisiensi operasional. Selain penelitian berbasis studi kasus, terdapat pula tinjauan literatur yang menyintesis penerapan ABC dan *Target Costing* pada berbagai sektor usaha. Keragaman pendekatan tersebut menjadi dasar untuk membandingkan kontribusi masing-masing strategi terhadap efisiensi biaya produksi, dengan tetap mempertimbangkan perbedaan karakteristik objek dan metode penelitian.

Strategi Manajemen Biaya pada UMKM

Berdasarkan literatur yang ditinjau, strategi manajemen biaya pada UMKM dalam penelitian yang dikaji berfokus pada pengendalian bahan baku, tenaga kerja, persediaan, dan biaya operasional. Penerapannya cenderung sederhana dan fleksibel pada objek yang diteliti, sesuai dengan skala serta kemampuan pengelolaan masing-masing usaha (Candra et al., 2024; Muhammad, 2022). Pada UMKM D'Java Potato Donut, pengelolaan biaya dilakukan melalui perhitungan bahan baku, tenaga kerja, dan biaya overhead sebagai dasar penentuan harga jual. Namun, beberapa biaya tidak langsung belum dialokasikan secara sistematis (Candra et al., 2024). Sementara itu, penelitian pada Ayam Pok-Pok menunjukkan penggunaan *Target Costing*, pengendalian pemasok, SOP, dan pengelolaan proses produksi sebagai bagian dari upaya pengendalian biaya (Salsabila et al., 2026).

Pendekatan yang lebih terstruktur terlihat pada penelitian Abizar et al. (2025) pada UMKM Kopi Harum Manis melalui perbandingan *Activity-Based Costing* dan metode konvensional. *Activity-Based Costing* memberikan pengalokasian biaya yang lebih rinci sehingga menghasilkan perhitungan harga pokok produksi yang berbeda. Temuan ini menunjukkan bahwa pemilihan metode perhitungan biaya dapat memengaruhi ketepatan informasi biaya yang digunakan dalam pengambilan keputusan.

Secara keseluruhan, strategi manajemen biaya pada UMKM tidak diterapkan dengan pola yang seragam. Usaha dengan proses yang relatif sederhana dapat menggunakan pengendalian biaya dan pencatatan yang lebih praktis, sedangkan usaha dengan aktivitas yang lebih beragam dapat membutuhkan metode perhitungan yang lebih terstruktur. Dengan demikian, strategi yang tepat perlu disesuaikan dengan kompleksitas usaha, kebutuhan informasi biaya, serta kemampuan sumber daya yang tersedia.

Strategi Manajemen Biaya pada Perusahaan Manufaktur

Pada perusahaan manufaktur yang dibahas dalam literatur, penerapannya cenderung lebih terstruktur karena beragamnya aktivitas produksi dan kebutuhan informasi biaya. Astika et al. (2024) menunjukkan bahwa pengurangan pemborosan bahan baku, optimalisasi rantai pasok, otomatisasi, digitalisasi, dan inovasi produk berkaitan dengan efisiensi operasional dan profitabilitas. Giselowati

et al. (2024) menunjukkan bahwa *Activity-Based Costing* (ABC) memberikan pembebanan biaya yang lebih terperinci, sedangkan *Target Costing* dapat digunakan untuk menyesuaikan biaya dengan harga jual dan laba yang ditargetkan. Sementara itu, Kournikova et al. (2025) menunjukkan bahwa penerapan *Total Quality Management* (TQM) masih menghadapi kendala dalam pelatihan, perencanaan mutu, pengembangan kompetensi, dan pemanfaatan teknologi.

Berdasarkan literatur tersebut, strategi manajemen biaya pada perusahaan manufaktur memiliki fokus yang saling melengkapi. Optimalisasi rantai pasok, otomatisasi, dan digitalisasi mendukung efisiensi operasional, ABC dan *Target Costing* mendukung ketepatan informasi serta perencanaan biaya, sedangkan TQM mendukung pengendalian kualitas dan perbaikan proses. Dengan demikian, efisiensi tidak hanya dinilai dari penurunan biaya, tetapi juga dari ketepatan informasi biaya, pengurangan pemborosan, dan perbaikan proses produksi.

Analisis Perbandingan Strategi Manajemen Biaya pada UMKM dan Perusahaan Manufaktur

Berdasarkan literatur yang ditinjau, strategi manajemen biaya pada UMKM dan perusahaan manufaktur sama-sama diarahkan untuk mendukung efisiensi biaya produksi dan keberlanjutan usaha. Namun, pada objek yang dikaji, penerapan strategi menunjukkan perbedaan yang berkaitan dengan skala usaha, kompleksitas proses produksi, ketersediaan sumber daya, serta kemampuan pencatatan biaya. Berdasarkan literatur yang ditinjau, perbandingan strategi manajemen biaya pada kedua jenis usaha tersebut disajikan dalam Tabel 2.

Tabel 2. Aspek Perbandingan UMKM dan Perusahaan Manufaktur

Aspek Perbandingan	UMKM	Perusahaan Manufaktur
Fokus strategi	Pengendalian biaya bahan baku, tenaga kerja, biaya operasional, penetapan harga jual, dan pengurangan pemborosan.	Optimalisasi rantai pasok, efisiensi proses produksi, pengendalian kualitas, serta pengalokasian biaya overhead secara lebih akurat.
Strategi yang diterapkan	Pengendalian persediaan, pemilihan pemasok, target costing, penyusunan SOP, dan <i>activity-based costing</i> (ABC).	<i>Activity-based costing</i> (ABC), <i>target costing</i> , <i>total quality management</i> (TQM), otomatisasi, digitalisasi, dan optimalisasi rantai pasok.
Karakteristik penerapan	Cenderung sederhana dan fleksibel, menyesuaikan kemampuan modal, tenaga kerja, dan sistem pencatatan yang tersedia.	Lebih terstruktur dan melibatkan proses produksi, pengendalian mutu, teknologi, serta sistem informasi biaya yang lebih kompleks.
Hasil yang dilaporkan	Pengendalian pemborosan, perbaikan perhitungan harga pokok, serta potensi peningkatan efisiensi operasional.	Perbaikan akurasi alokasi biaya, pengendalian kualitas, optimalisasi proses, serta peluang peningkatan efisiensi operasional.
Tantangan utama	Keterbatasan modal, pencatatan biaya yang belum memadai, dan keterbatasan sumber daya manusia.	Kompleksitas aktivitas produksi, kebutuhan investasi teknologi, serta tuntutan pengendalian kualitas dan koordinasi antarbagian.

Berdasarkan Tabel 2, perbedaan utama strategi manajemen biaya pada UMKM dan perusahaan manufaktur terletak pada tingkat kompleksitas penerapannya. Pada UMKM, strategi lebih diarahkan pada pengendalian biaya yang berhubungan langsung dengan kegiatan operasional sehari-hari, seperti pembelian bahan baku, pengelolaan persediaan, dan pengurangan pemborosan. Penelitian Candra et al. (2024) menunjukkan pentingnya pengelolaan komponen biaya produksi dalam menentukan harga jual, sedangkan Salsabila et al. (2026) melaporkan bahwa penerapan

target costing, SOP, dan pengelolaan pemasok dapat mendukung pengendalian biaya operasional. Sementara itu, penerapan ABC pada UMKM sebagaimana dibahas oleh Abizar et al. (2025) dapat membantu menghasilkan perhitungan harga pokok yang lebih mencerminkan penggunaan aktivitas.

Pada perusahaan manufaktur, strategi manajemen biaya cenderung mencakup pengendalian yang lebih luas dan sistematis. Astika et al. (2024) membahas optimalisasi rantai pasok, otomatisasi, digitalisasi, dan inovasi produk sebagai bagian dari strategi efisiensi operasional. Giselowati et al. (2024) menunjukkan bahwa ABC dapat memberikan pengalokasian biaya overhead yang berbeda dari metode tradisional, sedangkan *target costing* dapat digunakan untuk merencanakan biaya berdasarkan target laba. Di sisi lain, Kournikova et al. (2025) menekankan peran TQM dalam memperbaiki kualitas produk, meskipun penerapannya pada perusahaan yang diteliti masih menghadapi kendala dalam pelatihan, perencanaan kualitas, dan pemanfaatan teknologi.

Meskipun demikian, perbedaan hasil yang dilaporkan dalam berbagai penelitian tidak dapat diartikan bahwa salah satu jenis usaha selalu lebih efisien daripada yang lain. Perbaikan akurasi perhitungan harga pokok melalui ABC, misalnya, tidak secara langsung menunjukkan penurunan pengeluaran aktual. Demikian pula, peningkatan kualitas melalui TQM belum tentu menghasilkan penghematan biaya yang terukur apabila penelitian tidak menyajikan data pengurangan biaya secara spesifik. Oleh karena itu, efektivitas strategi perlu dinilai berdasarkan indikator yang sesuai dengan tujuan penerapannya, seperti pengendalian biaya, tingkat pemborosan, akurasi perhitungan harga pokok, dan kualitas produk.

Secara keseluruhan, literatur yang ditinjau menunjukkan bahwa UMKM pada objek penelitian cenderung menggunakan strategi yang lebih praktis dan fleksibel, sedangkan perusahaan manufaktur yang dikaji menunjukkan penggunaan pendekatan yang lebih terintegrasi dengan proses produksi dan sistem pengendalian internal. Dengan demikian, pemilihan strategi manajemen biaya sebaiknya tidak hanya didasarkan pada skala usaha, tetapi juga mempertimbangkan karakteristik aktivitas, ketersediaan informasi biaya, serta kemampuan organisasi dalam menjalankan dan mengevaluasi strategi tersebut.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil tinjauan literatur, strategi manajemen biaya memiliki peran penting dalam meningkatkan efisiensi biaya produksi pada UMKM maupun perusahaan manufaktur. Meskipun memiliki tujuan yang sama, penerapan strategi pada kedua jenis usaha tersebut menunjukkan perbedaan sesuai dengan skala operasional, kompleksitas produksi, ketersediaan sumber daya, dan kemampuan pengelolaan informasi biaya. Berdasarkan literatur yang ditinjau, UMKM pada objek penelitian cenderung menerapkan strategi yang lebih sederhana dan fleksibel, seperti pengendalian bahan baku, pemilihan pemasok, penyusunan SOP, dan *Target Costing*. Sementara itu, perusahaan manufaktur yang dikaji menunjukkan penggunaan pendekatan yang lebih terintegrasi, seperti *Activity-Based Costing*, *Target Costing*, *Total Quality Management*, otomatisasi, digitalisasi, dan optimalisasi rantai pasok.

Hasil analisis menunjukkan bahwa efektivitas strategi manajemen biaya tidak hanya ditentukan oleh pengurangan pengeluaran, tetapi juga oleh ketepatan perhitungan biaya, pengendalian pemborosan, peningkatan kualitas, dan perbaikan proses operasional. Oleh karena itu, tidak terdapat satu strategi yang dapat diterapkan secara seragam pada seluruh jenis usaha. Pemilihan strategi perlu disesuaikan dengan karakteristik dan kapasitas masing-masing organisasi agar dapat mendukung efisiensi sekaligus menjaga keberlanjutan usaha.

Penelitian ini memiliki keterbatasan karena menggunakan pendekatan tinjauan literatur dengan karakteristik dan indikator pengukuran yang beragam pada setiap penelitian yang dikaji. Kondisi tersebut membatasi perbandingan langsung terhadap tingkat efisiensi biaya antara UMKM dan perusahaan manufaktur. Penelitian selanjutnya disarankan menggunakan indikator pengukuran yang lebih seragam serta melakukan pengujian empiris pada berbagai skala usaha untuk memperoleh pemahaman yang lebih terukur mengenai efektivitas strategi manajemen biaya dalam meningkatkan efisiensi biaya produksi.

Daftar Pustaka

- Alda, Nurhayati, & Maharani, E. F. (2024). Analisis perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *full costing* pada UMKM bakso keliling. *JIMBE: Jurnal Ilmu Manajemen, Bisnis dan Ekonomi*, 2(3), 241–250.
- Alifiana Rahmawati, Novita Dwi Adeliyah, & Anwar, C. (2024). Analisa perhitungan pada biaya produksi dengan metode harga pokok pesanan di UMKM Iffa Cookies Sidoarjo. *Anggaran: Jurnal Publikasi Ekonomi dan Akuntansi*, 2(2), 405–416. <https://doi.org/10.61132/anggaran.v2i2.673>
- Anggara, D. D., & Khair, U. (2024). Penerapan akuntansi pada usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) di Kelurahan Nusa Indah Kota Bengkulu. *Jurnal Akuntansi, Keuangan dan Teknologi Informasi Akuntansi*, 5(1), 78–91. <https://doi.org/10.36085/jakta.v5i1.6292>
- Candra, N., Gea, D. N., Ramadhani, E., Ngoe, M. F., & Utama, S. F. (2024). Analisis strategi manajemen biaya produksi untuk penetapan harga jual optimal pada UMKM. *Sociability: Social & Humaniora Journal*, 3(1).
- Fauziyah, F., Afkar, T., Lasiyono, U., & Noerchoidah, N. (2021). Menghitung harga pokok produksi yang tepat pada UMKM Amanah Blimbing Wuluh di Dukuh Menanggal Kecamatan Gayungan–Surabaya. *Ekobis Abdimas: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 115–123. <https://doi.org/10.36456/ekobisabdimas.2.2.4861>
- Giselawati, D., Iryani, L. D., & Rahmi, A. (2024). *Case study of the impact of implementing activity based costing and target costing on increasing profit at PT Fajar Surya Wisesa Tbk in the 2018–2021 period*. *Journal of Islamic Contemporary Accounting and Business*, 2(1).
- Hetika, H., & Sari, Y. P. (2019). Analisis penentuan harga pokok produksi untuk menentukan harga jual pada UMKM di Kota Tegal. *Monex: Journal Research Accounting Politeknik Tegal*, 8(1), 303–314. <https://doi.org/10.30591/monex.v8i1.1272>
- Indah, S., Ekasari, L. D., & Ate, Y. S. G. (2022). Perhitungan harga pokok produksi guna menentukan harga jual dengan menggunakan *variable costing method* (studi kasus pada UKM Donat Kentang Tlogomas di Kota Malang). *E-Journal Perdagangan Industri dan Moneter*, 10(2), 101–110. <https://doi.org/10.22437/pim.v10i2.19637>
- Isnaini, W., Khoiri, H. A., & Cahyaningtyas, P. (2022). Penentuan harga pokok produksi usaha mikro, kecil, dan menengah Charu Dhatri Madiun. *Berdikari: Jurnal Inovasi dan Penerapan Ipteks*, 10(2), 177–184. <https://doi.org/10.18196/berdikari.v10i2.13747>
- Kiki Septia Ihwan, Alifa Ilmi, Muhammad Agung Purnama, & Tartiani, Y. A. T. (2024). Analisis penentuan harga pokok produksi pada UMKM U&Mie menggunakan metode *full costing*. *Lokawati: Jurnal Penelitian Manajemen dan Inovasi Riset*, 2(6), 254–265. <https://doi.org/10.61132/lokawati.v2i6.1363>
- Kournikova, F. A., Widajanti, E., & Sutarno. (2025). Analisis *total quality management* dalam memperbaiki kualitas produk pada perusahaan garmen (studi kasus pada CV Sakti Abadi Garmino di Wonogiri). *PENG: Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, 3(1), 1288–1305. <https://doi.org/10.62710/wtejea47>

-
- Salsabila, A., Khabibah, L., & Rahmawati, A. (2026). Strategi pengelolaan biaya operasional produksi pada bisnis Ayam Pok-Pok. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Modern dan Tradisional*, 3(1), 181–192. <https://doi.org/10.61166/jiemt.v3i1.39>
- Abizar, M., Rafli, M., & Istiaji, A. (2025). Perbandingan metode *Activity Based Costing* (ABC) dalam menghitung harga pokok produksi pada UMKM Kopi Harum Manis. *Jurnal Manajemen Ekonomi Akuntansi*, 1(4), 279–286. <https://doi.org/10.63921/jmaeka.v1i4.86>
- Astika, Y., Sholihah, N., Retnowati, E., Fitria, I. A., Maulidia, M., & Sofiyah, S. (2024). Analisis strategi manajemen biaya di PT Unilever Indonesia dalam mengoptimalkan efisiensi operasional dan meningkatkan profitabilitas. *Reviu Akuntansi, Manajemen, dan Bisnis*, 4(2), 199–210. <https://doi.org/10.35912/rambis.v4i2.3774>
- Aurellia, R. A. C. D., Putri, N. P., Sabila, F. R., Bunjamin, F. A., & Oktavia, D. T. (2025). Analisis strategi *cost leadership* dan *differentiation* terhadap kinerja perusahaan: Sebuah *systematic literature review*. *Integrative Perspectives of Social and Science Journal*, 2(2).
- Pabendon, T., Mahfudnurnajamuddin, & Serang, S. (2023). *The effect of implementation of Total Quality Management (TQM) on production efficiency in the food industry in Indonesia: A literature review*. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 4(4), 3234–3241.
- Pamela, R., Hakim, M. G. L., & Shobirin, K. (2025). Implementasi *Total Quality Management* (TQM) dalam proses produksi di PT Mitra Alam Segar Pasuruan. *MABIS: Jurnal Manajemen Bisnis Syariah*, 66–75.
- Rizal, M., & Hidayat, T. (2025). *Akuntansi Manajerial*. Penerbit CV. Larispa.
- Rizki, M. N., & Rizki, I. H. (2025). Pendampingan UMKM jus buah melalui manajemen biaya dan pencatatan akuntansi untuk menghadapi kenaikan harga bahan baku. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 2(3), 137–141.
- Sagita, V., Pratama, R. D., & Sapitra, A. S. (2026). Analisis penerapan *target costing* sebagai sistem pengendalian biaya produksi: *Systematic literature review*. *Journal of Management and Innovation Entrepreneurship*, 3(2), 471–479.
- Sinambela, T., Rosmegawati, & Fitriyanti, L. (2025). Analisis pengaruh penerapan *Total Quality Management* (TQM) terhadap biaya kualitas (*quality cost*) dan dampaknya pada produktivitas perusahaan PT Toyota Motor Manufacturing Indonesia. *Jurnal Manajemen FE-UB*, 13(2), 115–130.
- Viroza, D., Yasmin, P., & Rizal, M. (2025). Optimalisasi anggaran kas dalam meningkatkan efisiensi pengelolaan keuangan. *Jurnal Akademik Ekonomi Dan Manajemen*, 2(1), 434-442.
- Wijaya, M. I. R., Ahyulindo, M., Az Zahra, A., Natalia, I., & Sulbahri, R. A. (2026). Analisis perbandingan profitabilitas produk melalui *Activity-Based Costing* dan metode tradisional: *Systematic literature review*. *Jurnal Ilmiah Metansi (Manajemen dan Akuntansi)*, 9(1). <https://doi.org/10.57093/metansi.v9i1.505>
-